

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian anak usia dini

Anak merupakan harapan bangsa di masa mendatang. Setiap orang tua tidak ada yang membatah dengan pernyataan bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan pada diri seorang anak di masa mendatang adalah kebanggaan tersendiri bagi orangtuanya. Namun kesuksesan seorang anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang dengan pendidikan yang baik.¹⁸ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk memberikan rangsangan, karena anak dapat merespon dengan cepat. *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC)* menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pembentukan mental dan karakter juga dimulai pada usia tersebut karena pada rentang usia tersebut biasanya disebut sebagai usia *Golden Ages* (masa emas), yaitu masa peka dimana anak mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan.¹⁹ Bila seorang anak di masa ini mendapatkan Pendidikan yang tepat, maka anak akan memperoleh kesiapan belajar yang baik, hal ini merupakan salah satu

¹⁸ Devi Ayu dan Sri Sulastrri, *Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak Dikota Bandung*, Social Work Journal, Vol. 5 No.1, diakses 05 September 2020

¹⁹ Miftahul Achyar, *Golden Age*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 2

keberhasilan belajar anak pada jenjang berikutnya.²⁰ Pemaparan mengenai anak usia dini diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dan pada masa ini merupakan masa untuk mengoptimalkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak agar dapat mencapai tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menjelaskan bahwa : Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), intelegensi, sosial emosional, dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak.²¹ Maka dapat dikatakan bahwa dalam menumbuhkan dan mengembangkan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa anak yang baik yaitu pada saat anak masih dalam usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²²

Menurut Andra Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah Pendidikan

²⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Magelang: Kencana, 2016), hal. 8

²¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Radhatul Atfal*, (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2004), hal. 3

²² Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan...*, hal. 7

yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai usia enam tahun.²³ Pendidikan usia dini merupakan sarana pendidikan yang sangat mendasar dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan pendidikan pada usia dini menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Keberhasilan tersebut bergantung pada sistem serta proses pendidikan yang dijalankan di lembaga pendidikan anak usia dini.²⁴ Adapun program pendidikan anak usia dini baik jalur formal, nonformal, atau informal antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelompok Bermain
- 2) *Day Care* atau TPA (Taman Penitipan Anak)
- 3) Posyandu
- 4) Pendidikan Ibu dan Anak
- 5) Program Melalui Media
- 6) Program “Dari Anak Untuk Anak”
- 7) *Head Start* di Amerika
- 8) Taman Kanak-Kanak atau *Kindergarten*²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun, baik dalam jalur formal, nonformal, dan informal yang dapat membantu dalam menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan

²³ Siibak Andra dan Kristi Vinter, *Making Sense of the Virtual World for Young Children: Estonian Pre-School Teachers*. Journal For Virtual Worlds Research, Vol. 3, No. 2, diakses 23 Juli 2021

²⁴ Desmawati Roza dan Nurhafizah, *Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, diakses 05 September 2020

²⁵ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan...*, hal. 11-14

rohani anak, agar anak siap dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Karakteristik anak usia dini

Menurut Maxim ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini:

- a. Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan.
- b. Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c. Perkembangan kognitif, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya²⁶.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut yaitu²⁷ :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya, dan ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya. Selain itu setiap pertanyaan anak perlu dilayani dengan jawaban yang bijak.

²⁶ Bruce Maxim, Owens, et al, *Television-viewing habits and sleep disturbance in school*. Pediatrics, Vol. 104, No. 3, diakses 01 September 2020

²⁷ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2016), hal. 14

b. Pribadi yang unik

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing, baik dari segi fisik maupun minat. Keunikan ini bisa berasal dari faktor genetik ataupun lingkungan.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang jauh melampaui kondisi nyata. Kadang anak menceritakan sesuatu yang seolah-olah anak berada dalam situasi atau keadaan yang meyakinkan bahwa anak merasakan hal tersebut, yang kenyataannya itu adalah fantasi atau imajinasinya saja. Salah satu proses imajinasi anak yaitu adanya teman imajiner.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Pada masa usia dini anak berada pada masa keemasan di mana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dari berbagai aspek, untuk itu perlu memberikan berbagai stimulus yang tepat agar masa ini tidak terlewatkan begitu saja.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris yaitu pada umumnya anak hanya memahami sesuatu dari sudut pandangannya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Umumnya egosentrisme pada anak seiring memasuki sekolah akan berkurang sedikit demi sedikit.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memang memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain, hal ini biasa terjadi jika kegiatan yang sebelumnya tidak menarik bagi anak.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Melalui interaksi dengan teman sebaya anak mulai belajar membentuk konsep diri, bersosialisasi dan belajar bagaimana dapat diterima oleh lingkungan.

3. Media pembelajaran

a. Pengertian media

Media berasal dari kata jamak “Medium” yang berarti perantara. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya yaitu suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan media komunikasi dan alat bantu. Sedangkan menurut Khadijah media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁸ *Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan beserta

²⁸ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (2015), diakses 01 September 2020

instrumen yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.²⁹

Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyak macam-macam media yang digunakan maka guru harus mampu memilih dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam proses pembelajaran istilah media pembelajaran sering digantikan dengan kata bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjas.³⁰

Menurut para pakar, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.³¹

Nasution menjelaskan definisi media pembelajaran antara lain:³²

(1) Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, (2)

²⁹ Kurnia Dewi, *Pentingnya Media...*, hal. 4.

³⁰ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 6

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.243-244.

³² Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2000)

media pembelajaran yaitu wahana fisik yang mengandung materi pelajaran dan (3) media pembelajaran yaitu teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran.³³ Miarso mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana atau perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi atau pembelajaran kepada anak, sehingga dapat mengalihkan perhatian anak, dan anak tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis media pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut agar dapat menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pada proses pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran yang murah serta efisien tetapi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁵

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut Arsyad mengklasifikasikan media menjadi empat kelompok: (1) media hasil

³³ Steffi Adam dan Taufik Syastra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa*, Computer Basid Information System, Vol. 3, No.2. diakses 01 September 2020

³⁴ Yusuf Hadi dan Nasution, *Media Dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 80 Tahun*, (Jakarta: Dikbud dan CV. Rajawali, 1980), Terjemahan dari Wilkinson, Gene C. diakses 23 Juli 2020

³⁵ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan...*, hal. 4

teknologi cetak; (2) media hasil teknologi audiovisual; (3) media hasil teknologi berbasis komputer; dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.³⁶ Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan media pembelajaran dan media tersebut juga tidak hanya dari teknologi yang sedang berkembang saat ini. Gagne mengklasifikasikan media berdasarkan tingkatan hierarki belajar yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, media diam, media gerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Jenis-jenis media menurut Yaumi dibagi menjadi dua, yaitu realita (benda nyata) dan multimedia.³⁷ Benda nyata dimasukkan dalam media karena tumbuhan, hewan, serta benda-benda alam sering digunakan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan multimedia memiliki makna lebih luas dibandingkan dengan video. Multimedia terdiri dari multimedia linier seperti video, dan multimedia interaktif.³⁸ Selain itu Anderson membagi media menjadi 10 golongan, yaitu:³⁹

- 1) Media audio
- 2) Media cetak
- 3) Audio cetak
- 4) Proyeksi visual diam
- 5) Proyeksi *audio visual* diam

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (2011), diakses 01 September 2020

³⁷ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Prenada Media, 2018.

³⁸ Hamdan Husein, *Media Pembelajaran Interaktif*, (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020), hal. 6

³⁹ Anderson, *Children, media, and methodology*, American Behavioral Scientist, Vol. 52, No. 8, diakses 26 Juli 2021

- 6) Visual diam
- 7) *Audio visual* gerak
- 8) Objek fisik
- 9) Manusia dan lingkungan
- 10) Komputer

c. Pentingnya penggunaan media pembelajaran

Setelah mengetahui pengertian dan jenis-jenis media pembelajaran, anda juga perlu mengetahui pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar bagi siswa.

Menurut Arsyad ada empat alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:⁴⁰ (1) meningkatkan mutu pembelajaran, (2) tuntutan paradigma baru, (3) memenuhi kebutuhan pasar, (4) visi pendidikan global. Selain itu, pentingnya penggunaan media pembelajaran juga dapat ditinjau dari pengaruhnya terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, pengaruh terhadap kemampuan pengajar dalam mengajar, dan pengaruh dalam menciptakan suasana pembelajaran tertentu. Adapun pentingnya penggunaan media pembelajaran antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan pendidik
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (2011), diakses 01 September 2020

- 3) Memenuhi kebutuhan siswa
- 4) Memenuhi tuntutan paradigma baru

4. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi “berbahasa” yaitu menggunakan bahasa.⁴¹ Bahasa artinya: kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran, dan berbahasa adalah proses menyampaikan kata.⁴² Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak.⁴³

Anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Bahasa mencakup sarana berkomunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk

⁴¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 01 September 2020

⁴² Nyimas Aisyah, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, diakses 01 September 2020

⁴³ *Ibid*, hal. 41

menyampaikan makna kepada orang lain.⁴⁴ Menurut Hariyadi bahasa pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain.⁴⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu kemampuan yang dapat mengembangkan intelektual dan kemampuan dasar anak sejak usia dini, dan bahasa digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain.

b. Kemampuan bahasa anak

Kemampuan bahasa adalah kemampuan anak dalam menyimak dan menjalankan sebuah perintah serta bercerita. Selain itu, Kemampuan bahasa anak juga dapat didefinisikan bahwa kemampuan bahasa merupakan berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan sebuah hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan pemikirannya. Pada anak usia 4 tahun seringkali ia merangkai kata lebih banyak, karena pada usia ini ada sekitar 1.000 sampai 1.500 kata yang dapat diucapkan. Seiring dengan pertumbuhannya, kata yang dimiliki oleh anak terus bertambah. Kalimat umum yang sering digunakan anak usia 4-5 tahun yaitu kalimat tanya, karena anak ingin tahu segala hal.⁴⁶

⁴⁴ Romlah dan Ratna Istriani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Kahfi Tanah Tinggi Tangerang*, (Tangerang: Skripsi, 2017) Hal. 54

⁴⁵ Wahyuningsih dan Hariyadi, *Kemampuan Pengucapan Lafal Kosakata Bahasa Madura Oleh Bahrul Dan Sania Anak Usia 4 Tahun Di Desa Tegal Mijin Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso*. *Publika Budaya*, Vol. 6, No. 2, diakses pada 26 Juli 2021

⁴⁶ Saribu Ayunita dan Afifah Nur, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Vol. 1, No. 1, diakses 23 Juli 2021

c. Tahap perkembangan bahasa

Beberapa peneliti telah mencatat perkembangan bahasa anak, yang secara umum mengikuti pola yang bertahap. Banyak perbedaan-perbedaan peneliti satu dengan yang lainnya mengenai tahapan-tahapan perkembangan bahasa anak. Namun, tahapan-tahapan yang lebih komprehensif yaitu tahapan menurut Ingram berdasarkan beberapa hasil penelitian. Ingram mengungkapkan adanya empat tahap pemerolehan bahasa yaitu sebagai berikut⁴⁷:

- 1) Tahap perkembangan pralinguistik (*prelinguistic development*) yang terjadi pada anak usia 0-12 bulan.
- 2) Tahap kalimat kata tunggal (*singleword utterances*), pada tahap ini terjadi pada anak usia 12-18 bulan.
- 3) Tahap kalimat kombinasi kata (*the first word combinations*), terjadi pada anak usia 18-24 bulan.
- 4) Tahap kalimat sederhana dan kompleks (*simple and complex sentence*), pada tahap yang terakhir yaitu terjadi pada anak setelah usia 24 bulan.⁴⁸

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa

- 1) Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara ketimbang anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota

⁴⁷ David Ingram, *First language acquisition: Method, description and explanation*, Cambridge university press, (1989), diakses 05 September 2020

⁴⁸ Bambang Yulianto dan Anas Ahmadi, *Perkembangan Awal Bahasa Anak*, (Gresik: Graniti, 2020), hal. 40

kelompok tersebut. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

2) Intelegensi

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicaranya lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul dari pada anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

3) Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan hal ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena berbedanya kesempatan belajar antara keduanya.

4) Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Namun mulai usia dua tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak pria. Pada setiap jenjang umur, anak laki-laki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat ketimbang anak perempuan.

5) Hubungan keluarga

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak baik mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

6) Keinginan berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara, dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk belajar.

7) Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk berbicara, dengan mengajarkannya bicara dan didorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.

8) Ukuran keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik ketimbang anak dari keluarga besar. Karena orang tua dapat menyisihkan waktu yang lebih banyak untuk mengajarkan anaknya berbicara.

9) Urutan kelahiran

Didalam keluarga yang sama, anak pertama lebih unggul ketimbang anak yang lahir kemudian. Hal ini karena orang dapat menyisihkan waktunya lebih banyak untuk mengajar dan mendorong

anak yang lahir pertama dalam belajar berbicara ketimbang anak yang lahir kemudian.

10) Metode pelatihan anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan didengar” merupakan hambatan belajar. Sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

11) Kelahiran kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki.

12) Hubungan dengan teman sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya, dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebayanya akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara.

13) Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicaranya lebih baik.⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hal. 19-22

5. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

a. Konsep pengembangan media pembelajaran video animasi

1) Teori pengembangan

Pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan produk yang berupa model atau modul atau yang lainnya. Menurut Borg and Gall penelitian pengembangan yaitu “*a process used to develop and validate educational product*”. Bahwa penelitian pengembangan sebagai usaha mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵⁰ Borg and Gall mengemukakan ada 10 langkah-langkah metode pengembangan, tetapi pada penelitian pengembangan media pembelajaran video animasi tema kebutuhanku teori yang digunakan hanya tujuh langkah-langkah teori pengembangan untuk menguji media pembelajaran video animasi tema kebutuhan untuk meningkatkan bahasa anak atau tidak.

2) Konsep pengembangan

Konsep merupakan unsur penelitian yang sangat penting serta definisi yang dipakai oleh peneliti dalam menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami.⁵¹ Konsep

⁵⁰ Borg and Gall, *Educational Research an Intriduction*, (USA: Pearson Education, 2003)

⁵¹ Askari Zakariah dan Vivi Afriani, *Metodologi Penelitian*, (Kolaka: Pondok pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020) Hal. 21

dalam penelitian ini yaitu: (a) karakteristik anak usia dini, (b) media pembelajaran, (c) bahasa.

b. Keefektifan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini

Animasi di definisikan sebagai proses menciptakan ilusi dan menampilkan kepada penonton dengan menggunakan kumpulan gambar yang bergerak. Animasi juga dapat diartikan kumpulan dari berbagai gambar yang disusun untuk membuat sebuah obyek seakan-akan bergerak.⁵² Jadi dapat disimpulkan bahwa animasi merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang dijadikan satu menjadi gambar yang bergerak dengan cepat atau dengan waktu yang ditentukan. Media pembelajaran video animasi sangat menarik perhatian anak jika digunakan dalam pembelajaran karena memiliki komponen berupa gambar dan suara sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar didalam kelas. Selain itu peranan video animasi juga sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena video animasi dapat menghadirkan materi yang tidak bisa dihadirkan oleh guru didalam kelas, sehingga anak akan lebih mudah menerima informasi. Video animasi juga dapat menghadirkan pengalaman yang lebih kongkrit daripada media audio atau visual saja dan juga dapat menjadi alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terbatas oleh ruang, waktu, dan tempat.⁵³

⁵² Riswan Hafidh, *Pengembangan Video Animasi...*, hal. 19

⁵³ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 318

Penelitian pengembangan media pembelajaran video animasi tema kebutuhanku yang dilakukan peneliti diharapkan dapat efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A. Karena sudah dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai keefektifan media pembelajaran video animasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh media pembelajaran video animasi *personal hygiene* terhadap efektifitas peningkatan pengetahuan siswa di SMK Negeri 33 Jakarta menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.⁵⁴

c. Kelayakan media pembelajaran video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini

Media pembelajaran video animasi sangat dibutuhkan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan video animasi dapat membantu peserta didik dalam memahami isi materi yang disampaikan guru. Media pembelajaran video animasi memiliki kelebihan dan kelemahan, berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan media pembelajaran berbasis video menurut Arsyad adalah sebagai berikut⁵⁵:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik.

⁵⁴ Annis Kandrisari dan Hilfa Nabila Puteri, *Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan Siswa SMK Negeri 33 Jakarta*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4, No.2, diakses 20 Maret 2021

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (2011), diakses 01 September 2020

- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.

Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang lama
- 2) Pada saat film atau video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film dan video tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film atau video itu dirancang dan diproduksi untuk kebutuhan sendiri.⁵⁶

Adanya kelebihan dan kekurangan dari video animasi diatas, maka media pembelajaran video animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat dikembangkan sebagai media

⁵⁶ *Ibid*, hal. 18

pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian dan pengembangan penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian dan pengembangan ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh penulis. Dibawah ini beberapa penelitian terdahulu tentang media pembelajaran video animasi.

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian dengan judul *Pengembangan Video Animasi Pembelajaran “SALUT” Pada Subtema Transportasi Untuk Anak Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit*. Penelitian ini dilakukan oleh Riswan Hafidh Fajri pada tahun 2017 Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah sistematis pengembangan video animasi pembelajaran “salut : sadar lalu lintas” pada subtema transportasi untuk anak kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui kelayakan video animasi pembelajaran “salut” yang dikembangkan. Hasil

kelayakan media video animasi pembelajaran “salut” menurut: 1) ahli materi memperoleh skor 3,67 (layak); 2) ahli media memperoleh skor 3,54 (layak); 3) respon pengamat anak memperoleh skor 0,98 (layak); 4) respon guru memperoleh skor 3,26 (layak); 5) uji coba pemakaian respon pengamatan anak memperoleh skor 0,93 (layak); 6) uji coba pemakaian respon guru memperoleh skor 3,56 (layak)⁵⁷.

2. Penelitian kedua adalah *pengembangan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun* yang dilakukan oleh Siti Aminah. Tujuan dilakukannya penelitian pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kosakata anak usia dini dan untuk mengetahui kelayakan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kosakata anak usia dini. Video animasi ini divalidasi oleh enam validator antara lain dua ahli materi mendapatkan presentase 81.11% dengan kategori sangat layak, dua ahli bahasa mendapatkan presentase 75.00% dengan kategori layak, dua ahli media mendapatkan presentase 87.50% dengan kategori sangat layak, penilaian guru mendapatkan presentase 87.94% dengan kategori sangat layak, respon peserta didik dengan uji coba skala kecil yang terdiri dari tujuh anak mendapatkan presentase kelayakan 90.36% dengan kategori sangat

⁵⁷ Riswan Hafidh, *Pengembangan Video Animasi Pembelajaran “SALUT” Pada Subtema Transportasi Untuk Anak Kelompok B di TK Marsudi Siwi Sawit*, (Yogyakarta: Skripsi, 2017), hal. 76

layak, dan uji coba lapangan mendapatkan presentase kelayakan 87.39% dengan kategori sangat layak⁵⁸.

3. Penelitian ketiga yaitu *Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar* yang dilakukan oleh Putu Jerry dan Nyoman Jampel Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancang bangun video animasi pembelajaran, mendeskripsikan hasil validitas pengembangan video animasi pembelajaran, dan mengetahui efektivitas video animasi pembelajaran yang dikembangkan. Bangun video animasi dibuat dalam naskah video. Hasil validitas video animasi berdasarkan penilaian ahli isi yaitu 96% dengan kualifikasi sangat baik, ahli desain pembelajaran memperoleh persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik, penilaian ahli media pembelajaran, diperoleh persentase 86% dengan kualifikasi baik. Persentase dari hasil uji perorangan yaitu 96% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji kelompok kecil memperoleh presentase 93.08% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji lapangan diperoleh 97,16% dengan kualifikasi sangat baik. Maka, dengan hasil presentase yang diperoleh tersebut video animasi pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid⁵⁹.

⁵⁸ Siti Aminah, *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, (Lampung: Skripsi, 2019), hal. 47

⁵⁹ Putu Jerry, *Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar*, (Singaraja: Skripsi, 2018), hal. 16

4. Penelitian yang keempat yaitu *Pengembangan Media Berbasis Video Animasi Dengan Menggunakan Adobe After Effects Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Palembang*, oleh Anis Marsela pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media berbasis video animasi menggunakan *Adobe After Effects* yang teruji valid, praktis, serta mengetahui efek potensial penggunaan media yang dihasilkan terhadap hasil belajar peserta didik. . Untuk melihat validitas hasil persentase dari ahli media dan ahli materi sebesar 80% dengan kategori valid melalui lembar validasi. Untuk melihat praktikalitas, dilakukan tahap evaluasi one-to-one dengan hasil penilaian sebesar 87,5% dan tahap evaluasi small group dengan hasil penilaian sebesar 92,44% dengan kategori sangat praktis melalui angket. Untuk melihat efek potensial, dilakukan pada tahap field test dengan menggunakan tes hasil belajar awal (pre-test) diperoleh hasil persentase sebesar 45% dan hasil belajar akhir (post-test) diperoleh hasil sebesar 85%, terjadi peningkatan hasil belajar yakni sebesar 40% dan disimpulkan media berbasis video animasi memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik⁶⁰.
5. Penelitian kelima adalah *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Dalam Smartphone Pada Materi Sistem Kekebalan Tubuh Manusia Untuk Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Banda Aceh* yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Sultia Linika Sari, Anton Widyanto, dkk. Penelitian ini dengan tujuan mengembangkan serta

⁶⁰ Anis Marsela, *Pengembangan Media Berbasis Video Animasi Dengan Menggunakan Adobe After Effects Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Palembang*, (Palembang: Skripsi, 2018), hal. 40

mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis video animasi yang dijalankan pada smartphone. Untuk melihat validitas, dilakukan pada tahap evaluasi ahli dengan hasil persentase dari ahli media dan ahli materi sebesar 80% dengan kategori valid melalui lembar validasi. Untuk melihat praktikalitas, dilakukan tahap evaluasi one-to-one dengan hasil penilaian sebesar 87,5% dan tahap evaluasi small group dengan hasil penilaian sebesar 92,44% dengan kategori sangat praktis melalui angket. Untuk melihat efek potensial, dilakukan pada tahap field test dengan menggunakan tes hasil belajar awal (pre-test) diperoleh hasil persentase sebesar 45% dan hasil belajar akhir (post-test) diperoleh hasil sebesar 85%, terjadi peningkatan hasil belajar yakni sebesar 40% dan disimpulkan media berbasis video animasi memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik⁶¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Riswan Hafidh Fajri, 2017	Pengembangan Video Animasi Pembelajaran “SALUT” Pada Subtema Transportasi Untuk Anak Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit	Pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan video animasi pembelajaran dengan subtema Transportasi. Video animasi yang dikembangkan juga ditujukan untuk anak kelompok B serta mengembangkan enam aspek perkembangan anak, dan penelitian ini menggunakan metode pengembangan	Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan adalah sama mengembangkan video animasi pembelajaran untuk anak usia dini

⁶¹ Sultia Linika Sari, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Dalam Smartphone Pada Materi System Kekebalan Tubuh Manusia Untuk Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*, (Aceh: Skripsi, 2017), hal.482

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			ADDIE. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada tema kebutuhanku untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dan dikhususkan untuk kelompok A serta peneliti menggunakan metode pengembangan Borg and Gall.	
2.	Siti Aminah, 2019	Pengembangan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran untuk meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun	Video animasi yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun, sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan bahasa anak.	Pada penelitian keduanya sama-sama mengembangkan video animasi pembelajaran untuk anak usia dini. video animasi ditujukan untuk anak usia 4-5 tahun atau pada kelompok A dan sama-sama menggunakan metode pengembangan Borg and Gall
3.	Putu Jerry, Nyoman Jampel, dkk, 2018	Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar	Penelitian ini mengembangkan video animasi untuk siswa kelas IV sekolah dasar dan menggunakan metode pengembangan ADDIE, sedangkan peneliti mengembangkan videoanimasi untuk anak usia dini dan menggunakan metode pengembangan Borg and Gall.	Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan video animasi pembelajaran
4.	Anis Marsela, 2018	Pengembangan Media Berbasis Video Animasi Dengan Menggunakan <i>Adobe After</i>	Perbedaan nya yaitu pada penelitian ini mengembangkan video animasi untuk siswa SMA Negeri 3 Palembang, dan	Sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa video animasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<i>Effects</i> Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Palembang	penelitian ini menggunakan metode pengembangan <i>Rowntre</i> , sedangkan peneliti mengembangkan video animasi untuk anak usia dini dan menggunakan metode Borg and Gall.	
5.	Sultia Linika Sari, Anton Widyanto, dkk, 2017	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Video Animasi Dalam Smartphone</i> Pada Materi Sistem Kekebalan Tubuh Manusia Untuk Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Banda Aceh	Dalam penelitian ini video animasi ditujukan untuk siswa Kelas XI, dan menggunakan metode pengembangan <i>4D</i> , sedangkan peneliti mengembangkan video animasi untuk anak usia dini dan menggunakan metode Borg and Gall	Penelitian keduanya sama-sama mengembangkan video animasi pembelajaran

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai media pembelajaran video animasi memberikan pemahaman bagi peneliti bahwa video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan model penelitian dan pengembangan yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa video animasi dapat dijadikan untuk media pembelajaran yang layak serta menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Video animasi tema kebutuhanku merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam mengenalkan kebutuhan-kebutuhan anak terutama kebutuhan makanan-makanan sehat dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

1. Kerangka Teoritis

Tema kebutuhanku merupakan salah satu tema yang digunakan pada pembelajaran di taman kanak-kanak. Tema kebutuhanku memiliki sub tema seperti makanan dan minuman, pakaian, kebersihan dan kesehatan serta keamanan. Pada sub tema makanan membahas tentang makanan 4 sehat 5 sempurna. Tema kebutuhanku biasanya disampaikan guru kepada anak melalui lisan, seperti mendongeng, ceramah, dan lain sebagainya atau bahkan menggunakan media yang berbentuk gambar. Padahal untuk mengembangkan bahasa anak secara maksimal dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran seperti, media audio, media visual, atau media *audio visual*. Media *audio visual* atau video animasi salah media yang dibutuhkan seorang pendidik untuk mengembangkan bahasa anak.

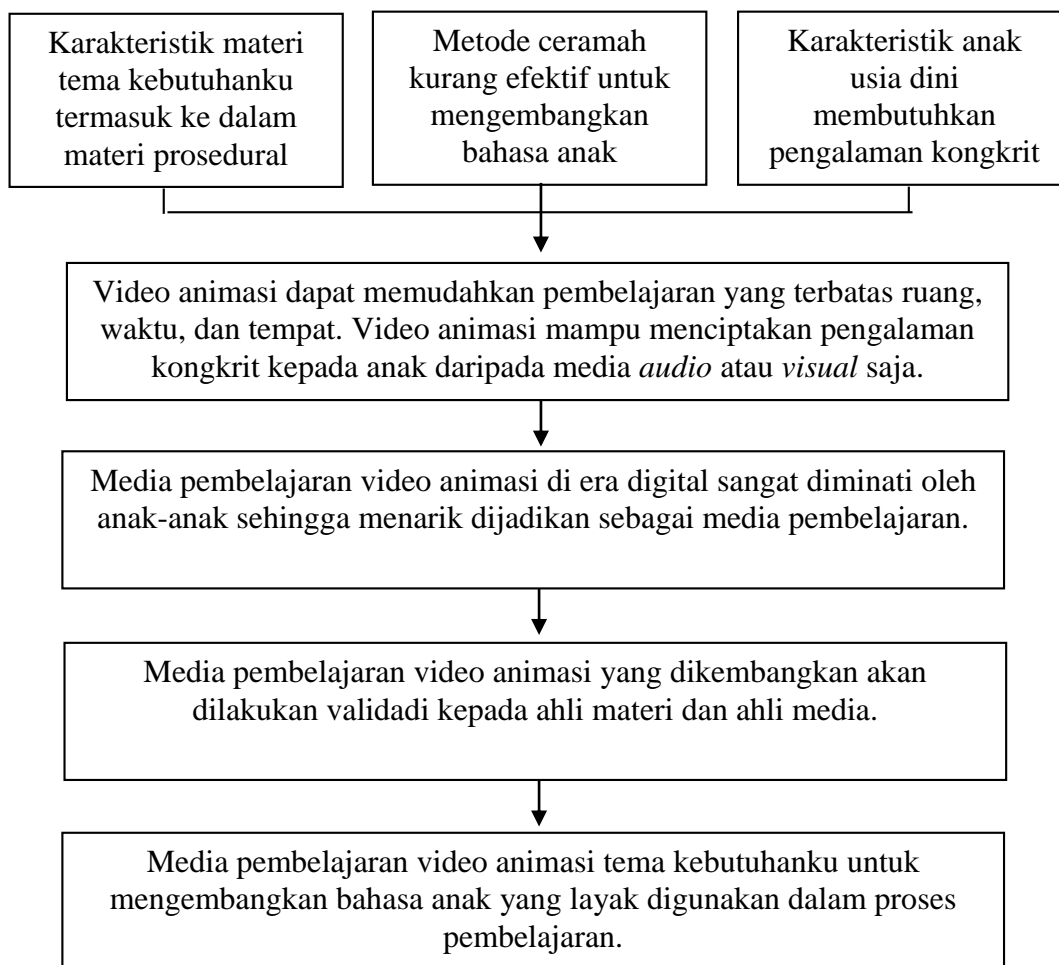
Video animasi merupakan sebuah gambar bergerak yang juga mengeluarkan suara. Dengan menggunakan media animasi dapat memudahkan seorang guru dalam pembelajaran. Video animasi juga memudahkan dalam proses pembelajaran, karena tidak terbatas oleh ruang, dan waktu, tempat. Namun tidak semua sekolah dapat menggunakan media pembelajaran tersebut, TK Purnama Gempol merupakan salah satu diantaranya. Adanya kendala keterbatasan dana, strategi penyampaian yang hanya menggunakan metode ceramah, tidak tersedianya media pembelajaran menjadi alasan.

Berdasarkan dari analisis masalah tersebut, maka seorang pendidik sangatlah membutuhkan media pembelajaran *audio visual* sebagai sarana

dalam pembelajaran. Karena video animasi menghadirkan pengalaman yang lebih kongkrit kepada anak dibandingkan dengan media audio, atau visual saja. Video animasi juga nantinya akan mengajak anak untuk lebih aktif lagi sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Media pembelajaran video animasi yang dikembangkan selanjutnya dilakukan validasi ahli materi dan validasi ahli media, setelah dinyatakan layak dilanjutkan dengan menguji coba kepada anak, dan dihasilkan media pembelajaran video animasi yang layak digunakan dalam proses pembelajaran tema kebutuhanku.

2. Kerangka Konseptul

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran video animasi tema kebutuhanku untuk mengembangkan bahasa anak. Maka kerangkan konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis (Produk yang akan dihasilkan)

Berdasarkan kerangka berfikir dan kajian teori tersebut, dapat diajukan hipotesis bahwa perkembangan bahasa anak kelompok A atau pada anak usia 4-5 tahun akan lebih meningkat apabila anak menggunakan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran. Hipotesis tersebut selanjutnya akan di uji cobakan, baik secara internal (pendapat ahli media dan ahli materi) dan eksternal yang akan diuji cobakan untuk mengembangkan media pembelajaran di TK Purnama Gempol yang dipilih sebagai sampel.

Pembuktian hipotesis secara eksternal dilakukan dan disesuaikan dengan keadaan.